

**ADAPTASI MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS) UNIVERSITAS NEGERI
PADANG (UNP) MENGIKUTI KULIAH DARING PADA
MASA PANDEMI *COVID-19***

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



OLEH :

DELVIANA FITRI

17058006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri
Padang (UNP) Mengikuti Kuliah Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*

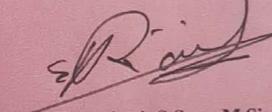
Nama : Delviana Fitri
NIM/TM : 17058006/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

Disetujui Oleh,
Pembimbing

Mengetahui
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M.Hum
NIP.196102181984032 001


Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si
NIP.19740228 200112 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang**

**Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri
Padang (UNP) Mengikuti Kuliah Daring pada Masa Pandemi Covid-19**

Nama : Delviana Fitri
NIM/TM : 17058006/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2021

| TIM PENGUJI | NAMA |
|--------------------|----------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si |
| 2. Anggota | : Drs. Emrizal Amri, M.Pd., M.Si |
| 3. Anggota | : Nora Susilawati, S.Sos., M.Si |

TANDA TANGAN

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Delviana Fitri
NIM/TM : 17058006/2017
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) Mengikuti Kuliah Daring pada Masa Pandemi Covid-19**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah, surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juni 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Saya yang menyatakan



Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001



Delviana Fitri
NIM. 17058006

ABSTRAK

Delviana Fitri. 2017. “Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) Mengikuti Kuliah Daring Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Latar belakang dari penelitian ini dunia pendidikan dihadapkan dengan model pembelajaran yang baru (dari *offline* ke *online*) karena pandemi covid-19, sehingga banyak hal baru (*culture shock*) yang harus dialami mahasiswa. Hal baru tersebut membutuhkan yang namanya adaptasi. Mahasiswa yang biasanya kuliah secara *offline* (tatap muka) harus digantikan dengan perkuliahan secara *online* menggunakan *smartphone* maupun laptop. Mahasiswa sosiologi FIS UNP harus beradaptasi agar tetap mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Adaptasi adalah suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar, dimana seseorang harus merubah dirinya baik sedikit atau banyaknya agar sesuai dengan lingkungannya dan dapat diterima. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui berbagai adaptasi yang dilakukan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori habitus, arena, modal oleh Pierre Bourdieu. Teori ini menjelaskan bahwa habitus bukanlah kodrat alamiah melainkan kosepsi mental yang ada dalam diri individu dan di bentuk dari lingkungan. Habitus berkaitan erat dengan arena. Arena adalah wilayah, ranah, ruang, atau tempat orang untuk melakukan persaingan untuk mendapatkan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Bagaimana seseorang memiliki kekuasaan terhadap orang lain, dan yang dipertarungkan adalah modal. Hubungan teori tersebut dengan penelitian adalah agar dapat beradaptasi dengan model pembelajaran baru), maka dibutuhkannya habitus (kebiasaan baru). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Teknik pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian dilapangan bahwa ada beberapa adaptasi yang dilakukan mahasiswa sosiologi FIS UNP. Adaptasi sebelum memulai perkuliahan daring: 1) *Me-management* diri. 2) Adanya respon terhadap kuota. 3) Adanya respon terhadap kondisi jaringan. 4) Pendorong dari dalam diri, adanya partisipasi aktif dalam mencari informasi. Adaptasi belajar saat kuliah daring: 1) Menyesuaikan waktu dan lokasi. 2) Memanfaatkan sumber daya teknologi. 3) Adaptasi diskusi tatap maya. 4) Mencatat *point* penting (respon cepat). 5) Bertanggungjawab (Menghindari mengerjakan tugas saat *deadline*). 6) Bersifat terbuka (membuka diri terhadap lingkungan sekitar).

Kata Kunci : Adaptasi, Mahasiswa, Kuliah Daring, Pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis. Tidak pernah lupa sholawat beserta salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas izin Allah SWT lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: "Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) Mengikuti Kuliah Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19*" sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program Sarjana Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya penulis dapat melalui berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Orang tuaku tercinta, Papa (Edwar Benny) dan Mama (Murnis S.Pd), Abang (Ervan Mulyadi A.Md, Firmansyah S.T), kakak (Pitria Andriani, Warda Nelly S.Pd, Silvia Winarti A.Ma, Sri Wahyuni S.Pd, apt. Siska Indah S.Farm) dan Adik (Bagus Kurniawan) serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, doa moril dan materil serta memberikan semangat dan motivasi dalam perkuliahan sampai skripsi ini selesai.
2. Rektor Universitas Negeri Padang (Prof. Ganefri Ph.D) yang telah memberikan kesempatan bagi penulis menyelesaikan studi dari awal hingga terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
4. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah mempermudah penyelesaian skripsi penulis.

5. Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs.Ikhwan, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, sehingga dapat mempermudah segala urusan kuliah penulis.
7. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.
8. Bapak Drs. Emrizal Amri, M.Pd., M.Si dan Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan, arahan, maupun saran demi kesempurnaan skripsi ini.
9. Semua informan dari Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP), beserta orang tua informan, dan dosen.
10. Iqbal Gustian S.Pd sebagai senior yang selalu mengarahkan, membantu, memberikan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
11. Zeri Milyuta Putra S.Pd sebagai teman seperjuangan yang selalu membantu, mengarahkan, memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih juga kepada teman-teman Sosiologi 2017 yang selalu memberikan dukungan terhadap penyelesaian skripsi ini.

Padang, Januari 2021

Penulis

Delviana Fitri
NIM: 17058006

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Kerangka Teori..... | 9 |
| F. Batasan Konseptual..... | 13 |
| G. Kerangka Berfikir..... | 18 |
| H. Metode Penelitian..... | 19 |
| 1. Lokasi Penelitian..... | 19 |
| 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian..... | 19 |
| 3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian..... | 20 |
| 4. Teknik Pengumpulan data..... | 21 |
| 5. Keabsahan Data..... | 27 |
| 6. Analisis Data..... | 29 |
| BAB II GAMBARAN UMUM JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS) UNIVERSITAS NEGERI PADANG (UNP) | |
| A. Sejarah Singkat Jurusan Sosiologi..... | 32 |
| B. Visi, Misi, Tujuan Jurusan Sosiologi..... | 34 |

| | |
|---|----|
| C. Keadaan Dosen, Mahasiswa, Pegawai..... | 35 |
| D. Tata Tertib Perkuliahan..... | 41 |
| E. Struktur Organisasi Jurusan Sosiologi..... | 43 |
| BAB III ADAPTASI MAHASISWA JURUSAN SOSIOLOGI | |
| FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS) UNIVERSITAS NEGERI | |
| PADANG (UNP) MENGIKUTI KULIAH DARING PADA | |
| MASA PANDEMI <i>COVID-19</i> | |
| 1. Adaptasi Kuliah Daring | 44 |
| a. <i>Me-management</i> Diri..... | 44 |
| b. Adanya Respon Terhadap Kuota..... | 50 |
| c. Adanya Respon Terhadap Kondisi Jaringan..... | 55 |
| d. Pendorong dari dalam Diri, Adanya Partisipasi Aktif dalam Mencari Informasi..... | 61 |
| 2. Adaptasi Belajar Saat Kuliah Daring..... | 68 |
| a. Menyesuaian Waktu dan Lokasi | 68 |
| b. Memanfaatkan Sumber Daya Teknologi..... | 72 |
| c. Adaptasi Diskusi..... | 76 |
| d. Mencatat <i>Point</i> Penting (respon cepat)..... | 83 |
| e. Menghindari Mengerjakan Tugas saat <i>Deadline</i> | 88 |
| f. Bersifat Terbuka (Membuka Diri terhadap Lingkungan Sekitar)..... | 91 |
| BAB IV PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 95 |
| B. Saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|----------------|
| Tabel 1. Data Observasi Peneliti di FIS UNP..... | 22 |
| 2. Daftar Nama dan Identitas Dosen Sosiologi FIS UNP..... | 36 |
| 3. Dosen Tetap yang Bidang Keahliannya Sesuai dengan Bidang PS..... | 38 |
| 4. Data Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP..... | 40 |
| 5. Data Pegawai Jurusan Sosiologi FIS UNP..... | 41 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 1: Kerangka Berfikir..... | 18 |
| 2. Observasi Adaptasi Mahasiswa Sosiologi di Selasar FIS UNP..... | 24 |
| 3. Observasi Adaptasi Mahasiswa Sosiologi di Selasar FIS UNP..... | 24 |
| 4. Observasi Adaptasi Mahasiswa di Labor Sosiologi FIS UNP..... | 25 |
| 5. Wawancara Adaptasi Belajar Mahasiswa di Selasar FIS UNP..... | 27 |
| 6. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif | |
| Miles dan Huberman..... | 31 |
| 7. Struktur Organisasi Jurusan Sosiologi..... | 43 |
| 8. Observasi Adaptasi Mahasiswa di Labor Sosiologi FIS UNP..... | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Pedoman Wawancara.....
2. Pedoman Observasi.....
3. Daftar Informan Penelitian.....
4. Surat Tugas Pembimbing.....
5. Lembar Persetujuan Seminar proposal.....
6. Surat Tugas Seminar Proposal.....
7. Surat Izin Pengambilan Data di Jurusan Sosiologi FIS UNP.....
8. Surat Izin Penelitian.....
9. Dokumentasi penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat sekarang ini perkembangan teknologi semakin pesat. Derasnya perkembangan teknologi menjadikan segala persoalan hidup menjadi lebih mudah, tidak terikat oleh ruang dan waktu. Informasi dapat menyebar dengan cepat ke segala arah, fungsi dari teknologi yang multifungsi menyebabkannya dapat digunakan di dunia hiburan, seni, bahkan pendidikan. Dalam dunia pendidikan sendiri khususnya di berbagai Perguruan Tinggi, proses pembelajaran yang awalnya berlangsung secara tatap muka (*offline*) harus digantikan dengan pembelajaran yang relatif baru (daring), hal tersebut terjadi karena pandemi covid-19. Menghadapi suasana baru itu mahasiswa mengalami *culture shock*, banyak hal-hal baru yang dialami baik itu dari mahasiswa, dosen, dan juga tendik, maka dari itu diperlukan adaptasi mahasiswa menghadapi kuliah daring agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Perkuliahan daring di tengah masa pandemi sekarang ini merupakan hal yang sangat baru dan belum pernah terjadi sebelumnya. Semua kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Perkuliahan secara daring menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan mandiri karena keadaan pandemi ini membuat jarak yang jauh antara mahasiswa dengan teman seangkatannya (Radesty, 2020). Perkuliahan yang diharapkan mahasiswa dapat berlangsung secara tatap muka (*offline*) harus digantikan dengan pembelajaran daring (*online*). Sesuatu dikatakan daring adalah bila ia terkoneksi/terhubung dalam suatu jaringan ataupun sistem

yang lebih besar (Marti et al., 2016). Jadi perkuliahan daring adalah perkuliahan yang dilaksanakan dengan cara *online* dengan menggunakan jaringan (paket data). Tentu hal demikian menjadi permasalahan yang dapat merugikan berbagai pihak terutama mahasiswa.

Secara tidak langsung keadaan tersebut juga mengakibatkan terjadinya *culture shock*.

Culture shock individu yang dihadapkan oleh lingkungan yang baru dan tidak tahu menahu akan lingkungan tersebut, merasa tidak tahu harus berbuat apa atau bagaimana mengerjakan sesuatu yang baru apakah sesuai atau tidak dengan lingkungannya (Afikah, 2019). *Culture shock* (gegar budaya) dimana seseorang menempati situasi dan kondisi baru dan berbeda, karena kondisi asing tersebut mahasiswa perlu melakukan berbagai adaptasi dengan lingkungan agar *culture shock* dapat diatasi. Pembelajaran tatap muka digantikan dengan pembelajaran di rumah, dengan menggunakan *smartphone* maupun laptop, dan lain-lain (*gawai*).

Fokus penelitian peneliti adalah adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19. Peneliti tentu akan melibatkan perwakilan angkatan sosiologi BP 2017, 2018,2019, dan 2020. Peneliti ingin mengetahui berbagai adaptasi informan saat mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19. Kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring banyak sekali. Lokasi daerah yang tidak terjangkau, mahasiswa mendadak harus kuliah daring, sinyal, kekurangan kuota, kurang terampilnya dalam penggunaan teknologi, *culture shock*, kesulitan dalam memahaami materi, kesulitan untuk bertemu dengan teman secara langsung, kurang fokus karena

belajar diselingi dengan pekerjaan rumah, tugas banyak, kurang komunikasi terutama BP 2020 dan lain-lain. Banyaknya kendala yang muncul maka dibutuhkan berbagai macam adaptasi oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial pada masa pandemi covid-19 dalam suasana *new normal*, sehingga tetap dapat mencapai hasil pembelajaran daring yang maksimal.

Penelitian terkait daring selama covid-19 ini juga pernah dibahas sebelumnya oleh Devito Hafizh Radesty dengan judul Pentingnya Adaptasi Mahasiswa dalam Perkuliahan di Tengah Masa Pandemi covid-19. Penelitian ini memberikan referensi baru bagi peneliti tentang pentingnya adaptasi mahasiswa untuk bisa membiasakan diri dengan perkuliahan secara daring di masa pandemi covid-19. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa adaptasi yang dilakukan mahasiswa adalah dengan memanfaatkan teknologi media sosial sebagai komunikasi jarak jauh. Mahasiswa memiliki faktor pendorong dari dalam diri seperti pola pikir positif, optimis, manajemen waktu, dan bertanggungjawab. Mahasiswa yang berhasil beradaptasi maka *progress* perkuliahannya tidak akan terhambat (Radesty, 2020).

Penelitian selanjutnya terkait dengan masalah ini diteliti oleh Qori Fanani dengan judul Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19. Penelitian ini memberikan referensi baru bagi peneliti tentang kemampuan penyesuaian diri mahasiswa semester 1 terhadap pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dengan adanya kemampuan penyesuaian diri yang bervariasi diantara mahasiswa, maka perlunya inovasi dan variasi terhadap pembelajaran

daring kedepannya, supaya mahasiswa tidak bosan. Adaptasi yang dilakukan mahasiswa adalah memanfaatkan kecerdasan spiritual sehingga dapat menanggulangi stress dan manajemen diri dalam pembelajaran daring (Fanani, 2020).

Penelitian selanjutnya terkait dengan masalah ini diteliti oleh Moh.Dulkiah dengan judul *Adaptasi Mahasiswa dalam Penggunaan Media Online sebagai Dampak Wabah Covid-19*. Penelitian ini memberikan referensi baru bagi peneliti tentang pola adaptasi sosial mahasiswa terhadap aspek pembelajaran secara online dalam menghadapi dampak wabah covid-19. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa adaptasi sosial mahasiswa memiliki pola partisipasi aktif dan pasif dalam mengikuti sistem akademik berbasis online. Mahasiswa juga memiliki adaptasi yang cepat terhadap model pembelajaran yang disampaikan para dosen. Mahasiswa memiliki kemampuan seleksi informasi yang baik karena mudah mengenali informasi. Jaringan sosial mahasiswa juga membantu terhadap kemampuan mahasiswa dalam memfilter pesan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan beradaptasi akan mudah memahami dan menjalani proses penggunaan pembelajaran media online dengan baik dan dia akan lebih selektif terhadap paparan informasi (Dulkiah, 2018).

Penelitian selanjutnya terkait dengan masalah ini diteliti oleh Devi Clise Yuliana Putri dengan Judul *Perkuliahan Daring di Masa Pandemi Covid-19*. Penelitian ini memberikan referensi baru bagi peneliti tentang perkuliahan daring di masa pandemi covid-19 dengan menggunakan beberapa aplikasi berupa: *Zoom, Whatsapp, Google Classroom, E-Learning, Google Meet, dan Youtube*.

Perkuliahan *online* yang bermasalah biasanya adalah kuota internet, sinyalnya susah. Penelitian ini juga memberikan gambaran positif dan negatif terkait perkuliahan daring. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa perkuliahan yang dilakukan secara *online* ada dampak terhadap mahasiswa diantaranya yaitu perkuliahan yang dilaksanakan secara daring masih membingungkan mahasiswa, monotonnya model yang digunakan untuk perkuliahan, informasi yang kurang bermanfaat bagi mahasiswa, bisa mengakibatkan munculnya tekanan dan stres bagi manusia. Adapun manfaat positifnya yaitu dapat meningkatkan kadar interaksi antara dosen dengan mahasiswa, perkuliahan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (Putri, 2021).

Penelitian selanjutnya terkait dengan masalah ini diteliti oleh Ali Sadikin dengan judul Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. Penelitian ini memberikan referensi baru bagi peneliti tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi sebagai upaya menekan penyebaran covid-19 di Perguruan Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran daring. Mahasiswa berinteraksi dalam kelas virtual yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja. Kelemahan pembelajaran daring mahasiswa tidak terawasi dengan baik selama proses pembelajaran daring. Lemah sinyal internet dan mahal biaya kuota menjadi tantangan tersendiri pembelajaran daring (Sadikin, 2020)

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada perkuliahan daring di tengah

masa pandemi covid-19. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, Radestyra membahas tentang adaptasi mahasiswa secara umum dalam perkuliahan daring pada masa pandemi covid-19, Qori membahas tentang kemampuan mahasiswa dalam menyesuaikan diri saat kuliah daring. Dulkih membahas tentang adaptasi mahasiswa dalam penggunaan media online. Putri membahas tentang aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan daring di masa pandemi covid-19, Sadikin membahas tentang gambaran pelaksanaan pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 di Prodi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, sedangkan peneliti membahas adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19.

Penelitian sebelumnya telah menyinggung adaptasi mahasiswa mengikuti kuliah daring secara umum, kemampuan menyesuaikan diri saat kuliah daring, adaptasi media online, gambaran pelaksanaan pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan selama perkuliahan daring, tetapi belum ada yang meneliti tentang bagaimana bentuk adaptasi yang dilakukan mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dalam mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19. Layak diteliti karena ini akan memberikan harapan untuk pemahaman berikutnya terkait perkuliahan daring.

Sejalan dengan penelitian di atas terkait daring selama covid-19, peneliti memiliki maksud untuk meneliti mengenai adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi *Covid-19*. Semenjak Maret 2020 sudah

diberlakukannya sistem kuliah daring pada masa pandemi *Covid-19*. Bagaimana bentuk adaptasi yang dilakukan mahasiswa dalam mengikuti kuliah daring, permasalahan ini sangat cocok diteliti pada saat sekarang ini karena berbagai pro dan kontra tidak habis-habisnya membicarakan masalah daring ini. Berdasarkan realita dan data tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokusnya penelitian ini pada adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19 agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Dunia pendidikan itu dihadapkan dengan suasana pembelajaran yang relatif baru. Perkuliahan yang dilakukan mahasiswa biasanya berlangsung secara tatap muka (*offline*), tetapi harus digantikan dengan pembelajaran daring (*online*). Kondisi yang demikian juga menyebabkan terjadinya *culture shock* sehingga banyak hal yang dialami dikalangan mahasiswa, untuk hal baru tersebut maka diperlukannya adaptasi.

Padahal lokasi daerah banyak yang tidak terjangkau, mahasiswa mendadak harus kuliah daring, sinyal, kekurangan kuota, kurang terampilnya dalam penggunaan teknologi, kesulitan untuk bertemu dengan teman secara langsung, kurang fokus karena belajar diselingi dengan pekerjaan rumah, tugas banyak, kurang komunikasi terutama BP 2020, kesulitan dalam memahami materi, dan lain-lain. Mau tidak mau mahasiswa tetap bertahan untuk mengikuti perkuliahan,

yakni perkuliahan secara daring. Berbagai permasalahan tersebut, maka timbul pertanyaan peneliti *Bagaimana adaptasi yang dilakukan oleh mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19 agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal?*

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui adaptasi yang dilakukan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Unimversitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19 agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Secara akademik penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan serta tambahan untuk memperbanyak literatur pembaca tentang sosiologi pendidikan. Penelitian ini dikontribusikan untuk mahasiswa, khususnya yang berkaitan dengan adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19 agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rujukan dan informasi oleh peneliti selanjutnya mengenai adaptasi Mahasiswa Jurusan

Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini akan menjadi sebuah pandangan tersendiri bagi mahasiswa, landasan berpijak agar mampu memilih solusi adaptasi yang terbaik dalam situasi kondisi pembelajaran daring di tengah wabah covid-19.

E. Kerangka Teori

Permasalahan adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19 ini dianalisis dengan menggunakan teori adaptasi Pierre Bourdieu yaitu Habitus, arena dan modal. Habitus adalah struktur mental atau kognitif yang dengannya orang berhubungan dengan dunia sosial. Orang dibekali dengan serangkaian skema terinternalisasi yang mereka gunakan untuk memersepsi, memahami, mengapresiasi, dan mengevaluasi dunia sosial. Melalui skema inilah orang menghasilkan praktik mereka, memersepsi dan mengevaluasinya. Secara dialektis, habitus adalah produk dari internalisasi struktur dunia sosial. Sebenarnya kita dapat menganggap habitus sebagai akal sehat (*common sense*).

Mereka merefleksikan pembagian objektif dalam struktur kelas, seperti kelompok usia, jenis kelamin dan kelas sosial. Habitus diperoleh sebagai akibat dari ditempatinya posisi di dunia sosial dalam waktu yang panjang. Jadi habitus bervariasi, tergantung pada sifat posisi seseorang di dunia tersebut. Tetapi tidak semua orang memiliki habitus yang sama, namun mereka yang menempati posisi

sama di dunia sosial cenderung memiliki habitus yang sama. Dalam hal ini, habitus bisa jadi merupakan fenomena kolektif. Habitus memungkinkan orang memahami dunia sosial, namun keberadaan berbagai habitus berarti bahwa dunia sosial dan strukturnya tidak menancapkan dirinya secara seragam pada setiap actor (Mesra Diana, 2017).

Menurut Bourdieu Habitus “distrukturkan” oleh situasi yang dialami oleh seseorang pada masa lalu dan masa sekarang, seperti pengalaman diasuh dan pengalaman pendidikan. Habitus disebut “menstrukturkan” dalam pengertian bahwa habitus seseorang berkontribusi dalam membentuk praktek-praktek yang dilakukan oleh seseorang pada saat ini dan pada masa yang akan datang. Habitus merupakan “struktur” yang di dalamnya ada penataan secara sistematis dibandingkan tersusun secara acak dan tidak berpola. “Struktur” ini terdiri dari sistem disposisi yang membangkitkan atau menimbulkan persepsi, apresiasi dan praktek. Bourdieu meringkas hubungan tersebut menjadi [(habitus)(modal)] + arena = praktek.

Persamaan ini mengandung arti bahwa praktek berasal dari hubungan antara seseorang (habitus) dengan posisi seseorang dalam arena (modal yang dimiliki), dalam suatu arena sosial (field). Rumus yang sederhana ini menunjukkan sesuatu yang signifikan dalam memahami pendekatan Bourdieu yaitu kesalingterkaitan antara tiga “sarana berfikirnya” yaitu habitus, arena dan modal. Arena, sebagai bagian dari konteks yang sedang berlangsung (on going)

yang kita hidup di dalamnya, menstrukturkan habitus terkait dengan konstruksi pengetahuan dalam diri agen sosial. (Wiranata, 2020).

Setiap arena sosial dari suatu praktek (termasuk masyarakat secara keseluruhan) dapat dimengerti sebagai permainan yang kompetitif atau “arena perjuangan/pertarungan” yang di dalamnya agen-agen sosial secara strategis melakukan improvisasi dalam usaha mereka untuk memaksimalkan posisi mereka. Dengan demikian, untuk mengerti suatu praktek kita perlu memahami baik arena yang berubah (yang di dalamnya aktor sosial tersituasikan) maupun memahami habitus-habitus yang berkembang yang oleh agen sosial, habitus yang berkembang itu dibawa dalam praktek di arena sosialnya.

Bourdieu menggambarkan empat bentuk dari modal yaitu ekonomi (uang dan aset), modal budaya (misalnya dalam bentuk pengetahuan; selera, estetika dan preferensi budaya; bahasa, narasi dan suara); modal sosial (misalnya afiliasi dan jaringan; keluarga, warisan agama dan budaya) dan modal simbolik (menunjuk pada sesuatu jenis modal lainnya dan dapat “dipertukarkan” dalam arena lainnya misalnya kredensial). Orang-orang yang memasuki suatu arena tidak memiliki modal yang sama. Pemain yang memiliki suatu modal tertentu dan suatu arena mengandalkan modal tersebut, maka itu akan menjadi keuntungan bagi pemain tersebut pada tahap awal. Pemain itu juga akan mendapat kesempatan menambah modalnya dan mendapatkan modal-modal lainnya. Arena (Wiranata, 2020).

Jadi dapat disimpulkan bahwa habitus bukanlah kodrat alamiah melainkan kosepsi mental yang ada dalam diri individu dan di bentuk dari lingkungan, hasil

pembelajaran, pendidikan, pola asuh dan pada akhirnya diinternalisasikan oleh individu dalam bentuk bersosialisasi dengan masyarakat. Seseorang yang berada lingkungan yang berkelas maka akan berkelas, lingkungan pendidikan maka kita akan terbiasa dengan hal-hal pendidikan. Kebiasaan inilah yang akan kita bawa nanti ke arena. Habitus berkaitan erat dengan arena. Arena adalah wilayah, ranah, ruang, atau tempat orang untuk melakukan persaingan, pertarungan untuk mendapatkan berbagai sumber daya ataupun kekuatan. Akhirnya bagaimana seseorang memiliki kekuasaan terhadap orang lain, dan yang dipertarungkan adalah modal. Modal bisa dalam bentuk ekonomi (uang), kultural (*skill*), sosial (relasi / jaringan), simbolik (barang berharga seperti ijazah, sertifikat) agar dapat bersaing di arena.

Hubungan teori adaptasi Pierre Bourdieu habitus, ranah, modal dengan Adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19. Bahwa dunia pendidikan dihadapkan dengan suasana model pembelajaran yang baru (dari *offline* ke *online*) karena pandemi covid-19, sehingga banyak hal baru (*culture shock*) yang harus dialami mahasiswa. Hal baru tersebut membutuhkan yang namanya adaptasi, berkaitan dengan habitus (kebiasaan) yang awalnya mahasiswa terbiasa dengan perkuliahan secara tatap muka (*offline*), maka mahasiswa harus melakukan habitus (pembiasaan dari lingkungan) baru agar dapat beradaptasi. Hal itu akan membuat mahasiswa terbiasa melakukan perkuliahan secara daring (*online*). Mahasiswa harus mampu bersaing satu sama lain selama perkuliahan daring agar mendapatkan nilai yang memuaskan. Tempat

(arena) mahasiswa bersaing adalah kampus, lebih tepatnya dengan mahasiswa sosiologi FIS UNP.

Mahasiswa dihadapkan dengan lingkungan perkuliahan secara *online*, mahasiswa harus mampu mengikutinya dengan adanya bekal pendidikan sebelumnya. Adanya bekal modal ekonomi (membeli paket kuota untuk daring), modal kultural (kemampuan memanfaatkan teknologi), kemampuan sosial (relasi bersama teman melalui media sosial), dan modal simbolik (adanya latar jenjang pendidikan sebelumnya). Adanya habitus (kebiasaan baru) akan memunculkan perubahan perilaku sehingga membutuhkan adaptasi.

F. Batasan Konseptual

1. Adaptasi

Menurut Drever dalam (Lumaksono, 2013) adaptasi memiliki pengertian suatu proses kepekaan organisme terhadap kondisi atau keadaan, baik yang dikerjakan atau yang dipelajari. Menurut Gerungan dalam (Winata, 2014) Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi. Menurut Karta dalam (Winata, 2014) membedakan adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang autoplastis (auto artinya sendiri, plastis artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua disebut penyesuaian diri yang alloplastis (allo artinya yang lain, plastis artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang

artinya “pasif” yang mana kegiatan pribadi ditentukan oleh lingkungan, dan ada yang artinya “aktif” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan.

Adaptasi berjalan dengan baik apabila pelakunya menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga mampu bergabung tanpa kendala dengan kelompoknya. Sebaliknya, seseorang tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, maka individu merasa sebagai orang yang terasing, tidak diterima dan dikucilkan di lingkungannya serta ketika menghadapi masalah, individu cenderung mendapatkan bantuan dari lingkungan sosialnya (Wende et al., 2018).

Soerjono Soekanto dalam (Tangkudung, 2014), mengemukakan tentang adaptasi dalam beberapa batasan adaptasi sosial: (1). Proses mengatasi halangan-halangan dari lingkungan (2). Penyesuaian terhadap norma-norma untuk menyalurkan ketegangan (3). Proses perubahan-perubahan menyesuaikan dengan situasi yang berubah (4). Mengubah agar sesuai dengan kondisi yang diciptakan (5). Memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk kepentingan lingkungan dan sistem (6). Penyesuaian budaya dan aspek lainnya sebagai hasil seleksi ilmiah. Jadi dapat disimpulkan bahwa adaptasi adalah suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar, dimana seseorang harus merubah dirinya baik sedikit atau banyak agar sesuai dengan lingkungannya dan dapat diterima.

2. Mahasiswa

Mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikannya di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hulukati & Djibran, 2018).

Hartaji dalam (Anwar, 2017) Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.

Menurut Siswoyo dalam (Hulukati & Djibran, 2018) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sekumpulan orang yang berusia sekitar 18-25 tahun yang terdaftar di lembaga pendidikan khususnya Perguruan Tinggi. Mahasiswa tersebut bisa negeri maupun swasta yang menimba ilmu pengetahuan sesuai minat jurusan masing-masing. Mahasiswa tersebut biasanya sangat aktif, kreatif, dan kritis.

3. Kuliah Daring

Menurut Saifuddin dalam (Zhafira et al., 2020) Perkuliahan online atau yang biasa disebut daring merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dalam jaringan (daring) merupakan penerapan dari pendidikan jarak jauh secara online. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan akses bagi peserta didik untuk memperoleh pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Sebab, dengan pembelajaran daring, akan memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat mengikuti suatu pelajaran atau mata kuliah tertentu (Maulana & Hamidi, 2020).

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan”. Perkuliahan daring adalah salah metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Sistem perkuliahan daring ini dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Program Kuliah Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (Maulana & Hamidi, 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa kuliah daring adalah perkuliahan yang dilaksanakan mahasiswa maupun dosen menggunakan jaringan internet (*online*). Perkuliahan daring tersebut bisa melalui *handphone*, laptop, dengan menggunakan aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran seperti *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, *e-learning*, telegram, dan lain sebagainya.

4. Pandemi Covid-19

a. Pandemi

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan penyebarannya. Secara umum, ada tiga level penyakit yang dikenal dalam dunia epidemiologi, yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. *Centre for Disease Control and Prevention (CDC)* memberikan definisi masing-masing pada tiga level penyakit tersebut: endemi adalah kehadiran konstan suatu penyakit menular pada suatu populasi dalam cakupan wilayah tertentu, epidemi adalah penambahan angka kasus penyakit, seringkali secara tiba-tiba, di atas batas normal yang diprediksi pada populasi di suatu area, sedangkan pandemi adalah epidemi yang sudah menyebar ke beberapa negara dan benua (Nur & Tahrus, 2020). Menurut WHO (*World Health Organization*) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (Handayani et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa *pandemi* itu adalah suatu

penyakit berdasarkan penyebarannya, dimana penyebarannya sangat luas meliputi beberapa negara bahkan dunia

b. Covid-19

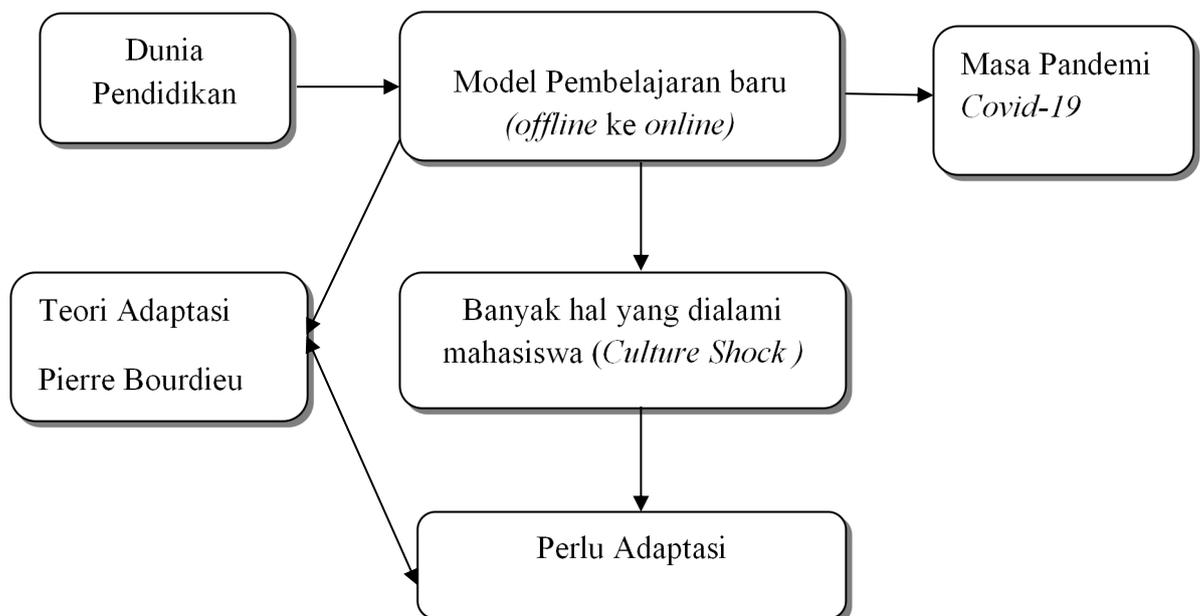
Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseases 2019 (COVID- 19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Dewi, 2020). Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2).

Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global, mengakibatkan pandemi coronavirus 2019- 20 yang sedang berlangsung. Gejala umum termasuk demam, batuk, dan sesak napas (Supriatna, 2020). Pandemi *covid-19* terjadi karena ada penemuan dan mutasi baru dari virus SARS-CoV menjadi sangat infeksius dan virulensi tinggi, ini menjadi tantangan masyarakat karena pasien yang dalam masa inkubasi dan terdeteksi negatif palsu dapat menyebarkan virus (Handayani et al., 2020). Jadi dapat disimpulkan bahwa pandemi *covid-19* adalah penyakit global yang merupakan virus berbahaya yang

berasal dari Wuhan, yang mengancam kehidupan dipermukaan bumi dan menyerang bagian pernapasan manusia dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari, bahkan dapat menyebabkan kematian.

G. Kerangka Berfikir

Dunia pendidikan dihadapkan dengan suasana model pembelajaran yang baru (dari *offline* ke *online*) karena pandemi covid-19, sehingga banyak hal baru (*culture shock*) yang harus dialami mahasiswa. Hal baru tersebut membutuhkan yang namanya adaptasi, berkaitan dengan habitus (kebiasaan) yang awalnya mahasiswa terbiasa dengan perkuliahan secara tatap muka (*offline*), maka mahasiswa harus melakukan habitus (pembiasaan dari lingkungan) agar dapat beradaptasi.



Gambar 1 : Kerangka Berfikir

H. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara Kota Padang, Sumatera Barat. Tepatnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS), yaitu Mahasiswa Sosiologi dari Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang. Alasan peneliti memilih Jurusan Sosiologi FIS UNP sebagai lokasi penelitian karena pelaksanaan pembelajaran daring relatif tinggi mencapai 93,3 dibandingkan jurusan lain. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pihak UNP.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena pendekatan kualitatif dapat berfungsi menjelaskan, menggambarkan fenomena secara mendalam, menjelaskan secara rinci menggunakan kata-kata. Bentuk adaptasi mahasiswa mengikuti kuliah daring harus dijelaskan secara detail, apa saja bentuk adaptasi mahasiswa dalam menyesuaikan diri nya dalam kondisi yang serba baru, maka pendekatan kualitatif tersebutlah yang dapat mengukurnya. Menurut Moleong dalam (Sulistiyono, 2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah tipe penelitian yang menganalisis suatu kasus secara mendalam. Penelitian ini termasuk studi kasus *intrinsik*. Dikatakan demikian, karena peneliti melakukan penelitian berdasarkan pedoman penelitian. Kemudian, dari pedoman penelitian tersebut, peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan kecil berdasarkan informasi yang disampaikan informan sampai peneliti memperoleh informasi yang lebih jelas dan mendalam terkait topik penelitian ini (Idrus, 2009).

3. Teknik Pemilihan Informan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria yang dibutuhkan maupun pertimbangan. *Purposive sampling* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan (Wahyuni, 2010). Alasan menggunakan teknik ini, karena peneliti telah menentukan dan merancang siapa saja yang menjadi informannya, berdasarkan kriteria yang dirasa peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi baik berupa penjelasan, pengalaman, keterangan, secara mendalam terkait permasalahan penelitian. Semakin dalam informasi yang didapatkan semakin bagus untuk hasil penelitian peneliti, karena informan sangat menentukan dalam penelitian tersebut. Informannya adalah perwakilan mahasiswa Sosiologi BP 2017,2018,2019,2020 yang masih aktif kuliah, dan telah mengikuti kuliah daring

minimal 3 bulan. Orangtua informan dan salah satu Dosen Sosiologi juga menjadi informan peneliti. Orangtua informan yang ditunjuk dengan kriteria orang tua yang melihat keseharian anaknya belajar daring minimal 4 -7 kali dalam seminggu. Pembelajaran daring tidak terlepas hubungan antara mahasiswa dan dosen, maka dibutuhkan keterangan dosen terkait adaptasi mahasiswa sosiologi mengikuti kuliah daring pada masa pandemi *covid-19* agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Informan penelitian dari mahasiswa berjumlah 16 orang, Dosen 1 orang, orang tua informan 7 orang. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 24 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Menurut Arikunto dalam (Apriliana, 2020) Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi partisipasi merupakan salah satu langkah yang akan peneliti lakukan. Peneliti akan melakukan pengamatan mengenai adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19. Peneliti mengobservasi suasana belajar mahasiswa di kelas dan di Labor Sosiologi FIS UNP pada masa pandemi covid-19. Peneliti berada di tengah-tengah informan untuk melakukan observasi terkait kegiatan yang dilakukan informan.

| No. | Objek Pengamatan | Deskripsi Pengamatan |
|-----|------------------|---|
| | <i>Setting</i> | a. Mengamati tempat dan waktu kegiatan penelitian b. Mengamati suasana lingkungan sekitar FIS UNP |
| 2. | Aktivitas | a. Mengamati kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh Mahasiswa Sosiologi saat kuliah daring di selasar FIS UNP maupun di labor Sosiologi b. Mengamati perilaku maupun cara belajar Mahasiswa Sosiologi FIS UNP saat belajar pada masa pandemi. |
| 3. | Aktor | a. Mengamati tindakan actor dalam belajar b. Mengamati tindakan actor dalam bergaul dengan temannya. |

Sumber: Data observasi peneliti di FIS UNP

Tanggal 22 Januari 2021 peneliti secara langsung mengamati kegiatan informan yang berada di selasar FIS UNP. Situasi maupun kondisi selasar masih belum menerapkan protokol kesehatan. Masih ada beberapa informan yang tidak menggunakan masker dan tidak menjaga jarak. Pengawasan di selasar juga tidak terlalu ketat. Jarang sekali satpam atau petugas yang memantau kondisi di selasar yang tidak menjaga jarak. Hanya sekali-sekali saja petugas tersebut

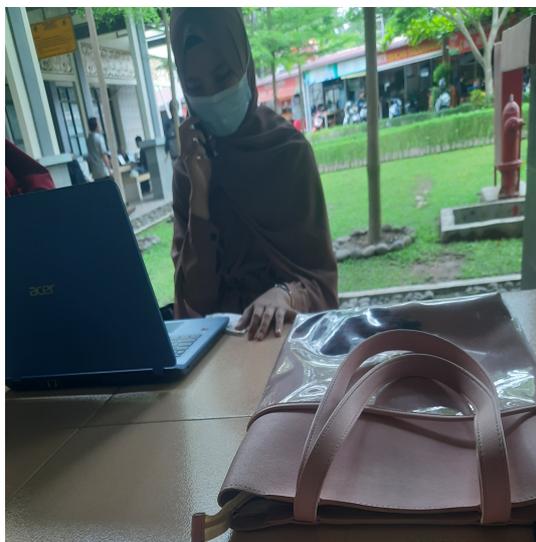
datang dan memperingati mahasiswa, tetapi setelah diperingati mahasiswa kembali lagi tidak menjaga jarak.

Mahasiswa bersikap biasa saja jika tidak menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya. Selasar FIS UNP selalu dipenuhi oleh mahasiswa FIS UNP, meskipun kondisi pandemi covid-19. Pada umumnya mahasiswa membawa laptop, *handphone*, maupun beberapa alat tulis untuk belajar. Berbagai macam suasana belajar yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa mengerjakan tugas memanfaatkan *google*, dan *youtube*. Mahasiswa juga terlihat memanfaatkan wifi sebagai penunjang perkuliahan.

Peneliti mengamati adaptasi belajar informan selama di selasar, di sana peneliti melihat berbagai adaptasi belajar yang dilakukan informan. Ada yang adaptasinya dengan berdiskusi melalui *handphone* dengan temannya, ada yang belajar sendiri karena merasa lebih fokus dibandingkan bersama-sama. Ada yang mencatat *point* penting materi, membaca materi melalui sumber *google*. Peneliti juga melihat banyak informan yang belajar di selasar salah satu bentuk adaptasi memastikan jaringan agar tetap stabil, karena di selasar ada wifi. Peneliti berusaha untuk pura-pura main hp agar tidak dicurigai oleh informan, padahal peneliti mengarahkan kamera kepada informan untuk di foto. Peneliti juga melihat informan membaca materi perkuliahan. Seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2 : Observasi adaptasi mahasiswa sosiologi di selasar FIS UNP



Gambar 3 : Observasi adaptasi mahasiswa sosiologi di selasar FIS UNP

Hari selanjutnya tanggal 25 Januari 2021 peneliti melakukan observasi adaptasi mahasiswa Sosiologi FIS UNP di Labor Sosiologi. Peneliti melihat informan telah memanfaatkan labor sebagai wadah untuk belajar. Informan juga menggunakan masker di ruangan labor, hanya saja masih ada beberapa informan yang tidak menjaga jarak ketika sudah berada di labor. Peneliti mengamati kegiatan belajar yang dilakukan informan saat masa pandemi *covid-19*. Peneliti melihat adaptasi yang dilakukan informan yaitu mencatat *point* penting materi

perkuliahan baik dari buku maupun internet. Informan juga menggunakan internet maupun buku sebagai sumber referensi perkuliahan.



Gambar 4 : Observasi adaptasi mahasiswa di Labor Sosiologi FIS UNP

b. Wawancara Mendalam

Interview (wawancara) menurut Esterberg dalam (Apriliana, 2020) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Oleh karena itu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Wawancara mendalam merupakan tindakan tanya jawab yang dilakukan peneliti kepada informan, dimana peneliti disini menggalli informasi sebanyak-banyaknya kepada informan terkait informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti akan bertanya kepada informan sampai keakar-akarnya, mencari tahu tentang kebenaran informasi sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti bisa bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti melakukan wawancara dengan

2 cara baik secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan di kampus lingkungan Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP), sedangkan informan yang dibutuhkan peneliti yang tidak ada di lokasi Universitas Negeri Padang, maka wawancara dilakukan peneliti melalui *whatsapp video call*.

Sebelum melaksanakan wawancara, peneliti menjalin hubungan baik dengan informan penelitian. Agar tercipta suasana nyaman dalam proses pengumpulan data. Awalnya peneliti *chat personal* informan melalui *whatsapp*, peneliti memperkenalkan diri, dan setelah itu mengobrol akhirnya tercipta suasana yang santai. Peneliti pun membuat janji untuk bertemu dengan informan di FIS UNP untuk melakukan wawancara. Peneliti mewawancarai informan terkait adaptasi informan dalam mengikuti kuliah daring pada masa pandemi covid-19.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara, dan pertanyaan tersebut bisa bertambah sesuai kebutuhan maupun kondisi dan situasi peneliti dengan informan. Untuk melengkapi informasi peneliti juga melakukan foto saat wawancara. Hasil wawancara ditulis dibuku harian, peneliti juga menggunakan perekam suara melalui *handphone* karena khawatir ketinggalan informasi saat wawancara berlangsung.



Gambar 5 : Wawancara adaptasi belajar mahasiswa di selasar FIS UNP

c. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto dalam (Lumaksono, 2013) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumentasi itu juga bisa didapatkan dari jurnal-jurnal terkait belajar daring, dari arsip Jurusan Sosiologi. Teknik pengumpulan data dokumentasi merupakan teknik yang digunakan sebagai penunjang atau bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian secara nyata. Penelitian tersebut ditandai dengan adanya foto peneliti dan informan terkait tema yang dibahas yakni adaptasi mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi *COVID-19*.

5. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono dalam (Lumaksono, 2013) validitas merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data tersebut dianalisis terlebih dahulu harus mengalami proses pemeriksaan. Untuk pengujian validas

data dalam penelitian ini dipergunakan teknik *triangulasi*. Menurut (Sugiyono, 2014) triangulasi yang merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil pengamatan, wawancara dengan hasil dokumentasi. Teknik *Trigulasi* data dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dengan mengulang pertanyaan. Data dianggap valid apabila data yang diperoleh sudah memberikan jawaban dari permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang diajukan.

Triangulasi sumber artinya peneliti mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber, data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut. Triangulasi metode adalah pengecekan data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda (Zalen, 2020). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Peneliti mengajukan berbagai variasi pertanyaan terhadap informan mengenai objek penelitian, baik kepada mahasiswa, orang tua, dan dosen. Pertanyaan ini berkaitan dengan adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi FIS UNP mengikuti kuliah daring masa pandemi *covid-19*. Hal tersebut dilakukan peneliti untuk menyesuaikan realitas yang terjadi dilapangan dengan hasil wawancara dengan informan.

Peneliti juga melakukan triangulasi metode. Peneliti melakukan observasi untuk melihat kebenarannya dilapangan. Peneliti juga melakukan metode wawancara mendalam secara terstruktur kepada informan berkaitan dengan objek

penelitian peneliti, serta dokumentasi untuk memperkuat data temuan lapangan. Selanjutnya triangulasi waktu pengecekan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dalam situasi waktu yang berbeda.

6. Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif dari Milles dan Huberman. Peneliti memilih teknik analisis data tersebut karena peneliti merasa teknik analisis data tersebut mampu untuk menganalisis data-data hasil penelitian tentang adaptasi yang dilakukan oleh Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP) mengikuti kuliah daring pada masa pandemi *Covid-19*. Menurut Miles dalam (Lumaksono, 2013) adapun tahapan analisa data yaitu meliputi:

1.) Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi untuk memperoleh data yang lengkap. Dalam penelitian ini peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil penyebaran angket terkait keefektifan pembelajaran daring.

2.) Reduksi data

Setelah data terkumpul kemudian direduksi yaitu sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Jika yang diperoleh kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan di lapangan.

Dalam penelitian ini proses reduksi data dilakukan yaitu salah satunya dengan mengoreksi kembali, memilah-milah, dan juga mengkategorikan data yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

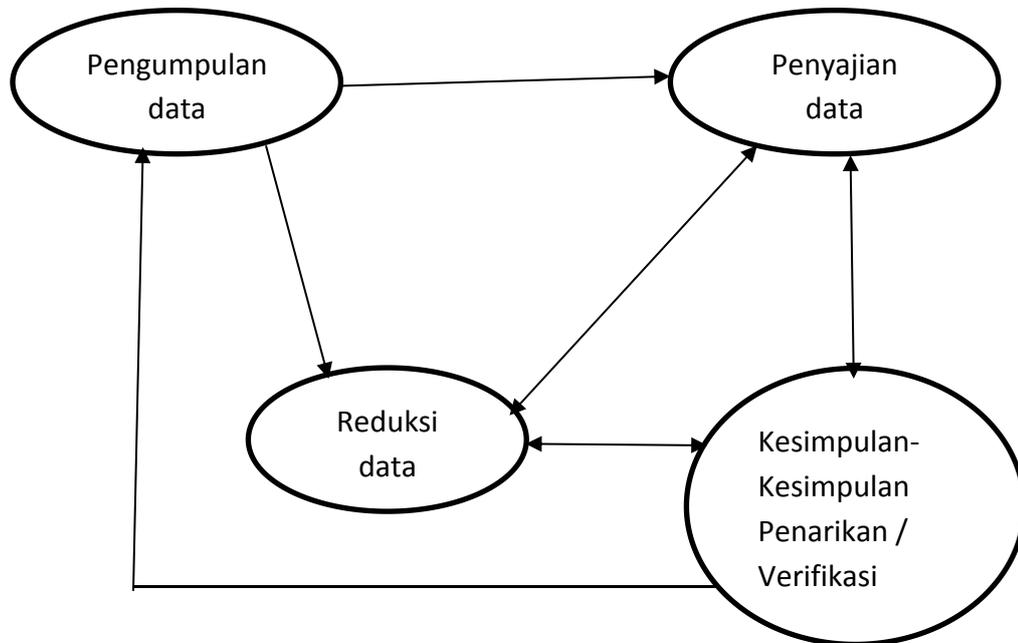
3) Penyajian Data

Setelah direduksi sekumpulan informasi kemudian disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan juga pengambilan tindakan. Penyajian data dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, dengan demikian dapat dilihat apa yang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai ini sesuatu yang mungkin berguna dalam penelitian ini salah satunya yaitu dalam penyajian data mengenai gambaran adaptasi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang mengikuti kuliah daring pada masa *pandemi Covid-19*.

4.) Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Verifikasi adalah pemeriksaan tentang benar tidaknya hasil penelitian dari hasil penelitian yang direduksi kemudian disajikan langkah terakhir yaitu kesimpulan. Proses ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan sejak pengumpulan data

melalui wawancara dan mengambil/mengutip informasi-informasi terkait dengan permasalahan penelitian.



Gambar 6

Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman dalam (Afrizal, 2017)